

**KONVERSI LAHAN SAWAH MENJADI PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN LUHAK NAN DUO  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**NURLAILA ANISA  
NIM 2010/55115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

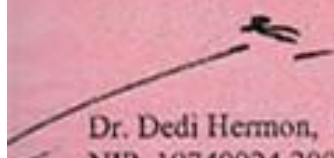
Judul : Konversi Lahan Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit  
di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat  
Nama : Nurlaila Anisa  
NIM : 55115/2010  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

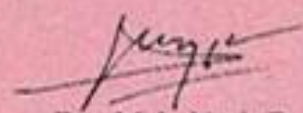
Padang, Januari 2016

Di setujui Oleh :

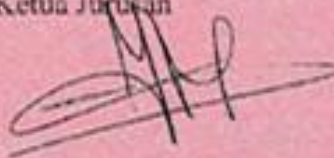
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Dedi Hermon, M.P  
NIP. 19740924 200312 1 004

  
Drs. Moh. Nasir B  
NIP. 19530806 198211 1 001

Ketua Jurusan

  
Dra. Yurni Susanti, M.Si.  
NIP. 19620603 198603 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nurlaila Anisa  
Nim : 55115/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

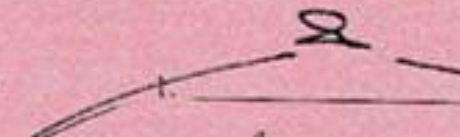
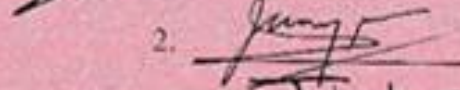
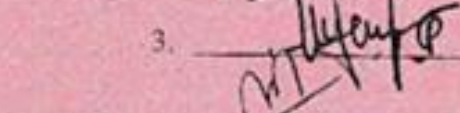

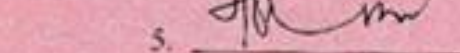
**Konversi Lahan Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit  
di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat**

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Dedi Hermon, M.P
2. Sekretaris : Drs. Moh. Nasir B
3. Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si
4. Anggota : Drs. Zawirman
5. Anggota : Nofrion, S.Pd, M.Pd

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI**

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25135 Telp. 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaila Anisa  
NIM/TM : 55115/2010  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**Konversi Lahan Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit  
di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Geografi**

**Dra. Yurni Suasti, M.Si  
NIP. 19620603 198603 2 001**

**Saya yang menyatakan,**



**Nurlaila Anisa  
NIM. 55115/2010**

## ABSTRAK

**Nurlaila Anisa. 2016. Konversi Lahan Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui luas perubahan penggunaan lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2004-2014. 2) mengetahui pendapatan petani padi sawah sebelum dan sesudah terjadinya konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo tahun 2004-2014.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan petani yang melakukan konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit dengan jumlah 143 responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian ini adalah: 1) bahwa berdasarkan hasil analisis peta didapatkan luas lahan sawah menurun mencapai 2655.211 Ha dari luas 3744,695 Ha pada tahun 2004 menjadi 1089,484 ha pada tahun 2014. Sedangkan luas lahan perkebunan kelapa sawit semakin meningkat yaitu 3916,066 Ha pada tahun 2004 menjadi 7779,395 Ha pada tahun 2014. Sementara luas lahan sawah yang dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit sebesar 2261,052 Ha. 2) Dari hasil wawancara terhadap responden yang melakukan konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit didapatkan bahwa pendapatan petani perkebunan kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan sawah. Pendapatan ini dibandingkan berdasarkan luas lahan yang sama dan waktu yang sama setelah panen, yaitu dengan luas sama-sama 1 Ha, dan waktu per 1 tahun karena padi sawah hanya bisa panen 2-3 kali dalam jangka waktu 1 tahun. Rata-rata pendapatan petani padi sawah/1 Ha/tahun adalah pada pendapatan Rp10.000.000-13.500.000/1 Ha/tahun, sedangkan dari perkebunan kelapa sawit Rp14.100.000-Rp17.000.000/1 Ha/tahun.

Kata Kunci : Konversi Lahan, Luas Lahan, Pendapatan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Konversi Lahan Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupeten Pasaman Barat**”.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun dari teknik penulisannya, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Oleh sebab itu penulis membuka diri terhadap saran dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh arahan, bimbingan, bantuan, petunjuk, dan saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis menuangkan ide dan pikiran dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dedi Hermon, MP selaku pembimbing I yang telah memberi masukan, pengarahan, bimbingan dan koreksi yang berharga bagi penulis.

2. Bapak Moh. Nasir B selaku pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, koreksi dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si, Drs. Zawirman, dan Nofrion, S.Pd, M.Pd selaku tim penguji, yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Dekan dan pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan bantuan dalam bidang administrasi.
5. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Geografi serta ketua dan seluruh staf tata usaha Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan bantuan di bidang administrasi.
6. Mahasiswa/I Jurusan/ Program Studi selingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan seperjuangan Geografi 2010 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani perkuliahan, mudah-mudahan ilmu yang kita peroleh berkah di dunia dan akhirat.
8. Sahabat-sahabatku Ayu Desvita Sari, S.Pd, Wilda Syukria, S.pd, Dea Nopitasari, S.Pd, Desmiayu, S.Pd, Ahmad Yani, S.Si, Azmil Izar, dan Nurfadila Cahaya, S.Pd yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk Ayahanda Tasar dan Ibunda Siti Aminar, terima kasih yang tak terhingga atas doa, semangat, cinta, kasih sayang, pengorbanan, kesabaran dan ketulusannya dalam mendampingi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa

melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya. Serta kepada kakak-kakak dan keponakan-keponakan yang selalu mampu menjadi tempat beristirahat dan melepas penat yang luar biasa.

Semoga semua yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT amin. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik berupa saran ataupun kritikan yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis mengucapkan terimakasih dan berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	3
C. Batasan masalah .....	3
D. Rumusan masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KEJIAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	6
1. Lahan .....	6
2. Penggunaan lahan .....	6
3. Konversi lahan .....	8
4. Tingkat Pendapatan .....	10
5. Lahan Pertanian .....	11
6. Pertanian Padi .....	12
7. Perkebunan Kelapa Sawit .....	14
8. Sistem Informasi Geografi (SIG) .....	17
B. Penelitian Relevan .....	17
C. Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Tempat Penelitian .....	22
C. Bahan dan Alat Penelitian .....	24
D. Populasi dan Sampel .....	24
E. Defenisi Operasional .....	25
F. Jenis dan Sumber Data .....	26
G. Instrumen Penelitian .....	27
H. Teknik Pengumpulan Data .....	28
I. Teknik Analisis Data .....	29

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI WILAYAH</b>	
	A. Keadaan Fisik Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat .....	31
	B. Keadaan Sosial Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.....	36
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	43
	1. Luas Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2004-2014 .....	41
	2. Luas Perubahan Penggunaan Lahan.....	49
	3. Pendapatan Petani .....	52
	B. Pembahasan .....	66
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	69
	B. Saran .....	70
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
	<b>LAMPIRAN</b> .....	73

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Bahan Penelitian dan Kegunaanya.....	23
2. Alat Dalam Penelitian .....	23
3. Populasi.....	24
4. Jumlah Sampel Petani (KK) Yang Melakukan Konversi Padi Menjadi Kelapa Sawit .....	24
5. Data Sekunder Penelitian .....	26
6. Kisi-Kisi Penelitian .....	27
7. Luas Kecamatan Luhak Nan Duo Berdasarkan Nagari .....	31
8. Luas Daerah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pasaman Barat .....	32
9. Luas Lahan Menurut Penggunaan Lahan.....	34
10. Rasio Murid Terhadap Kelas, Rombel Dan Guru Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
11. Jumlah Sarana Kesehatan di Luhak Nan Duo Tahun 2011- 2013 .....	38
12. Statistik Tanaman Perkebunan Luhak Nan Duo .....	39
13. Perkembangan Jumlah Rumah Tangga Pelanggan Listrik Dan Air Minum .....	40
14. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Luhak Nan Duo Tahun 2004 .....	44
15. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Luhak Nan Duo Tahun 2014 .....	46
16. Perubahan Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Luhak Nan Duo Tahun 2004-2014 .....	49
17. Luas Perubahan Lahan Sawah Yang Dikonversi Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatan Luhak Nan Duo.....	50
18. Luas Lahan sawah Sebelum Melakukan Konversi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit .....	52
19. Luas Lahan sawah responden yang di Konversi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit .....	54
20. Musim Panen Padi sawah/ Tahun .....	55
21. Masa panen panen kelapa sawit/tahun .....	56

22. Hasil Panen sawah/1 Ha /Tahun .....	57
23. Hasil Panen Kelapa Sawit/1 Ha/Tahun.....	58
24. Biaya pengolahan sawah di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat/Tahun .....	60
25. Biaya pengolahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat/Tahun .....	61
26. Pendapatan bersih Pertanian Padi/Tahun.....	63
27. Pendapatan bersih Kelapa Sawit/ Tahun.....	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	19
2. Peta Lokasi Penelitian .....	22
3. Peta Administrasi Pasaman Barat .....	33
4. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Luhak Nan Duo 2004 .....	43
5. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Luhak Nan Duo 2014 .....	45
6. Peta Perubahan penggunaan Lahan Kecamatan Luhak Nan Duo	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jawaban Responden Luas Lahan, Masa Manen, Hasil Panen, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Bersih .....	73
2. Jawaban Responden Luas Lahan, Hasil Panen, Biaya Produksi, Pendapatan Bersih/ 1 Ha/ Tahun.....	77
3. Wawancara Dengan Responden Yang Melakukan Konversi Lahan Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit .....	80
4. Lahan Sawah Yang Dikonversi Menjadi Lahan Kelapa Sawit.....	85
5. Instrumen Penelitian .....	87
6. Surat Izin Penelitian .....	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris, dengan sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian (sawah). Lahan sawah memiliki arti yang sangat penting dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan. Namun seiring perkembangan zaman, penambahan penduduk dan tuntutan ekonomi, eksistensi lahan pangan mulai terusik, salah satunya disebabkan karena konversi lahan atau perubahan penggunaan lahan.

Penggunaan lahan merupakan hasil dari setiap bentuk campur tangan kegiatan (intervensi) manusia terhadap lahan di permukaan bumi yang bersifat dinamis dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual (Arsyad, 1989). Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan.

Informasi mengenai perubahan penggunaan lahan merupakan hal yang penting diketahui dalam kegiatan perencanaan wilayah. Dalam hal ini, informasi yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan digunakan sebagai salah satu data untuk mengetahui karakteristik suatu wilayah sehingga arah perencanaan akan jadi lebih baik. Data perubahan lahan pada suatu wilayah umumnya bervariasi dalam jumlah yang cukup

banyak. variasi ini ditunjukkan dengan adanya perubahan lahan dengan jenis satu ke jenis lainnya. Contoh variasi perubahan lahan antara lain adalah semak menjadi sawah, sawah menjadi pemukiman, sawah menjadi perkebunan, sawah menjadi jalan dan perubahan - perubahan lahan lainnya. Lahan merupakan material dasar dari suatu lingkungan (situs) yang diartikan berkaitan dengan sejumlah karakteristik alami, yaitu iklim, geologi, tanah, topografi, hidrologi dan biologi (Aldrich dalam C.P Lo). Menurut Worosuprojo dan Dibyosaputro (1995) lahan adalah suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia dimasalalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap fungsi lahan oleh manusia pada sekarang dan masa yang akan datang.

Salah satu daerah yang mengalami terjadinya konversi lahan atau perubahan penggunaan lahan adalah wilayah Kabupaten Pasaman Barat, khususnya perubahan lahan pertanian padi. Bertambahnya jumlah penduduk dan tuntutan ekonomi, eksistensi lahan pangan mulai terusik dan menyebabkan penggunaan lahan terhadap padi/sawah berkurang. Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 kecamatan yang terletak di ketinggian yang berbeda-beda. Kecamatan yang banyak mengalami perubahan penggunaan lahan salah satunya yaitu kecamatan Luhak Nan Duo. Kecamatan Luhak Nan Duo terletak dari 0-1250 mdpl dengan luas

174,21 km<sup>2</sup> . Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat merupakan Kecamatan yang paling banyak mengalami perubahan penggunaan lahan dibandingkan kecamatan lainnya di kabupaten Pasaman Barat khususnya pertanian padi, yaitu mencapai 50 % . Pada umumnya lahan yang pada mulanya ditanami dengan pertanian padi sekarang menjadi perkebunan sawit dan jagung.

Berdasarkan fenomena dan gambaran dari latar belakang di atas, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan sawah yang terjadi di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Untuk itu penulis dengan judul “**Konversi Lahan Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat**”.

## **B. Identifikasi masalah**

1. Menghitung luas perubahan penggunaan lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2004 - 2014 .
2. Pendapatan petani sebelum dan sesudah terjadinya konversi lahan.
3. Dampak konversi lahan sawah menjadi perkebunan sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi masalah pada penelitian ini. batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung luas perubahan penggunaan lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2004 - 2014 .
2. Pendapatan petani sebelum dan sesudah terjadinya konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo tahun 2004-2014.

### **D. Rumusan masalah**

1. Berapakah perubahan luas penggunaan lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2004 - 2014?
2. Berapakah pendapatan petani padi sawah sebelum dan sesudah terjadinya konversi lahan lahan pertanian padi menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo tahun 2004-2014?

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui luas perubahan penggunaan lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2004 dan 2014.

2. Mengetahui pendapatan petani padi sawah sebelum dan sesudah terjadinya konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo tahun 2004-2014.

**F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi pengambil kebijakan/pemerintah dalam penggunaan lahan yang lebih efisien.
3. Membantu dalam menambah khasanah ilmu dalam pembelajaran geografi di sekolah khususnya dibidang SIG dan pemetaan.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya bagi ilmu Geografi dan ilmu-ilmu lain.
5. Sebagai bahan pedoman dan perbandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan data atau informasi yang diperoleh peneliti dilapangan yaitu tentang konversi lahan sawah padi menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Dalam mendeskripsikan data, peneliti akan melihat satu persatu variabel yang mendukung data untuk menyelesaikan permasalahan penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan dengan responden yang ditemui dilapangan dan sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan baik data sekunder dari instansi terkait maupun data primer yang didapat dengan melakukan wawancara kepada responden yaitu warga Kecamatan Luhak Nan Duo yang melakukan konversi lahan(alih fungsi) sawah menjadi perkebunan kelapa sawit, maka didapatkan hasil pengolahan data mengenai konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit sebagai berikut :

#### **1. Luas Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2004-2014**

Berdasarkan hasil analisis peta penggunaan lahan kecamatan Luhak Nan Duo Tahun 2004 dan 2014, maka diperoleh luas konversi lahan secara keseluruhan di Kecamatan Luhak Nan Duo. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

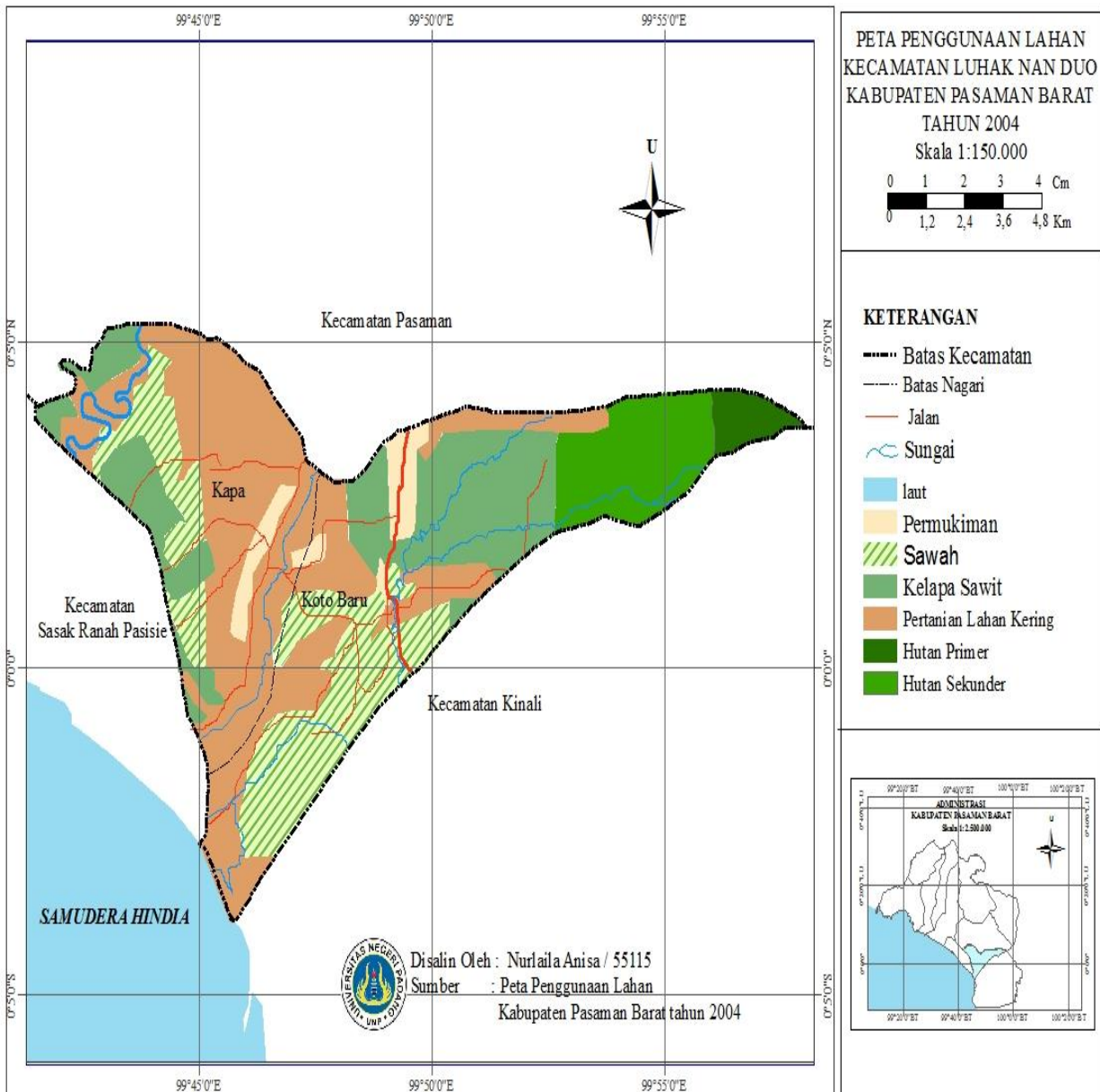
**Tabel 14. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Luhak Nan Duo Tahun 2004**

No	Penggunaan lahan	Luas penggunaan lahan	
		Luas(Ha)	%
1.	Hutan Primer	442,128	2,53
2.	Hutan Sekunder	1837,914	10,55
3.	Sawah	3744,695	21,50
4.	Permukiman	691,146	3,97
5.	Kelapa Sawit	3916,066	22,48
6.	Pertanian Lahan Kering	6788,731	38,97
	<b>Luas Total</b>	17420.68	<b>100</b>

*Sumber* : Analisis data sekunder 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa penggunaan lahan Kecamatan Luhak Nan Duo pada tahun 2004 adalah hutan primer dengan luas 442Ha (2,53%), hutan sekunder dengan luas 1837,914 Ha (10,55%), sawah dengan luas 3744,695 Ha (21,50%), permukiman dengan luas 691,146 Ha atau 3,97, kelapa sawit 3916,066 Ha (22,48%), dan pertanian lahan kering dengan luas 6788,731 Ha (38,97%).

Dari hasil deskripsi tabel di atas dapat disimpulkan bahwa luas lahan terluas di Kecamatan Luhak Nan Duo pada tahun 2004 adalah pertanian lahan kering yaitu 38,97% dari Kecamatan Luas Luhak Nan Duo, dan luas lahan terendah adalah hutan primer yaitu 2,53% dari luas Kecamatan Luhak Nan Duo. Penggunaan lahan pertanian kering di kecamatan luhak nan duo di dominasi oleh tanaman jagung, kacang tanah, kedelai, kacang hijau dan ubi kayu. Untuk lebih jelas melihat penggunaan lahan Kecamatan Luhak Nan Duo 2004 dapat dilihat pada peta penggunaan lahan berikut:



**Gambar 4. Penggunaan Lahan Tahun 2004 Kecamatan Luhak Nan Duo**

Sedangkan untuk melihat luas penggunaan lahan kecamatan luhak nan duo dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini :

**Tabel 15. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Luhak Nan Duo Tahun 2014**

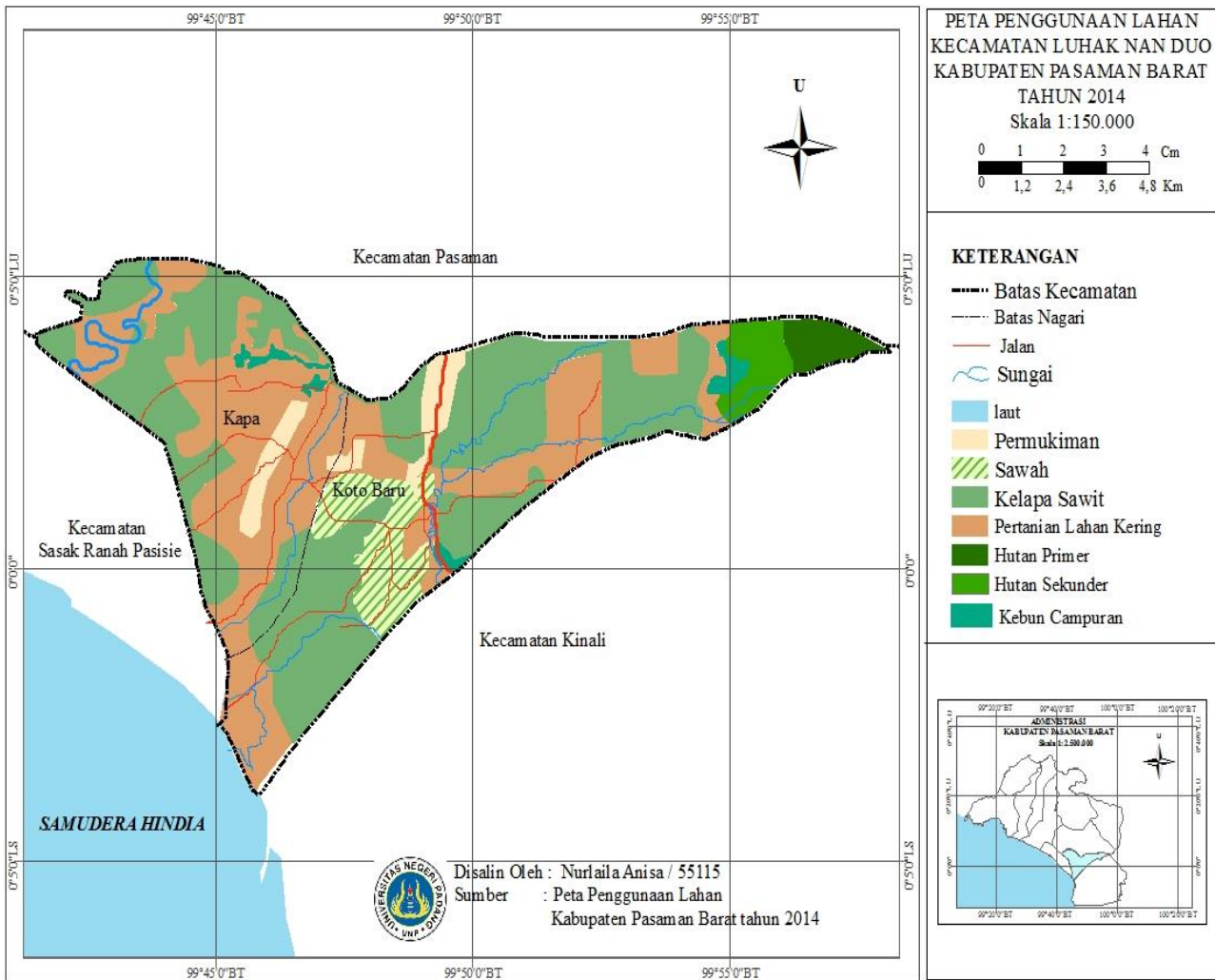
No	Penggunaan lahan	Luas penggunaan lahan	
		Luas(Ha)	%
1.	Hutan Primer	388,984	2,23
2.	Hutan Sekunder	525,905	3,02
3.	Sawah	1089,484	6,25
4.	Permukiman	714,618	4,10
5.	Kelapa Sawit	7779,395	44,65
6.	Kebun Campuran	288,814	1,66
7.	Pertanian Lahan Kering	6633,481	38,09
	<b>Luas Total</b>	<b>17.420,68</b>	<b>100</b>

*Sumber* : Sumber : Analisis data sekunder 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa penggunaan lahan Kecamatan Luhak Nan Duo pada tahun 2014 adalah hutan primer dengan luas 388,984 Ha atau 2,23%, hutan sekunder dengan luas 525,905 Ha atau 3,02%, sawah dengan luas 1089,484 Ha atau 6,25%, permukiman dengan luas 714,618 Ha atau 4,10%, kelapa sawit 7779,359 Ha atau 44,65%, kebun campuran 288,814 Ha atau 1,66% dan pertanian lahan kering dengan luas 6633,481 Ha atau 38,09%.

Dari hasil deskripsi tabel di atas dapat disimpulkan bahwa luas lahan terluas di Kecamatan Luhak Nan Duo pada tahun 2014 adalah perkebunan kelapa sawit yaitu 7779,396 Ha atau 44,65% dari Luas Kecamatan Luhak Nan Duo, dan luas lahan terendah adalah hutan primer yaitu 388,984 Ha atau 2,23% dari luas Kecamatan Luhak Nan Duo. Untuk lebih jelas melihat penggunaan

lahan Kecamatan Luhak Nan Duo tahun 2014 dapat dilihat pada peta penggunaan lahan di bawah ini:



**Gambar 5. Penggunaan Lahan Tahun 2014 Kecamatan Luhak Nan Duo**

## 2. Luas Perubahan Penggunaan Lahan

Berdasarkan hasil analisis terhadap peta penggunaan lahan Kecamatan Luhak Nan Duo tahun 2004 dan tahun 2014 di atas dapat diketahui bahwa Terjadi perubahan penggunaan lahan yang signifikan. Hasil analisis peta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 16. Perubahan Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Luhak Nan Duo Tahun 2004-2014**

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Perubahan ( Ha)
	2004	2014	
Hutan Primer	442,128	388,984	-53,144
Hutan Sekunder	1837,914	525,905	-1.312.009
<b>Sawah</b>	3.744,695	1.089,484	<b>-2.655.211</b>
Permukiman	691,146	714,618	+23,472
<b>Kelapa Sawit</b>	3.916,066	7.779,395	<b>+3.863,329</b>
Pertanian Lahan Kering	6.788,731	6.633,481	-155,25
Kebun Campuran		288,814	-
	17.420,68	17420.68	

*Sumber:* Hasil analisis Data Sekunder 2015

Bedasarkan hasil analisis data penelitian yang tertera pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perubahan penggunaan lahan untuk kelapa sawit terus meningkat dari tahun 2004. Hal ini dapat dilihat bahwa luas penggunaan lahan untuk kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo pada tahun 2004 yaitu 3744,695 Ha meningkat menjadi 7779,395 Ha pada tahun 2014. Berarti terjadi penambahan luas lahan untuk kelapa sawit sebesar 3863,329 Ha dalam kurun waktu 10 tahun sedangkan sebaliknya penggunaan lahan untuk sawah semakin menurun. Sementara itu luas penggunaan lahan untuk sawah di Kecamatan Luhak Nan Duo tahun 2004 yaitu 3744,695 hektar menurun menjadi 1089,484

ha pada tahun 2014. Perubahan lahan sawah mencapai 2655.211 hektar atau menacapai 70,90 % dari luas sawah tahun 2004. Untuk melihat luas lahan sawah yang dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 17. Luas Perubahan Lahan Sawah Yang Dikonversi Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatan Luhak Nan Duo**

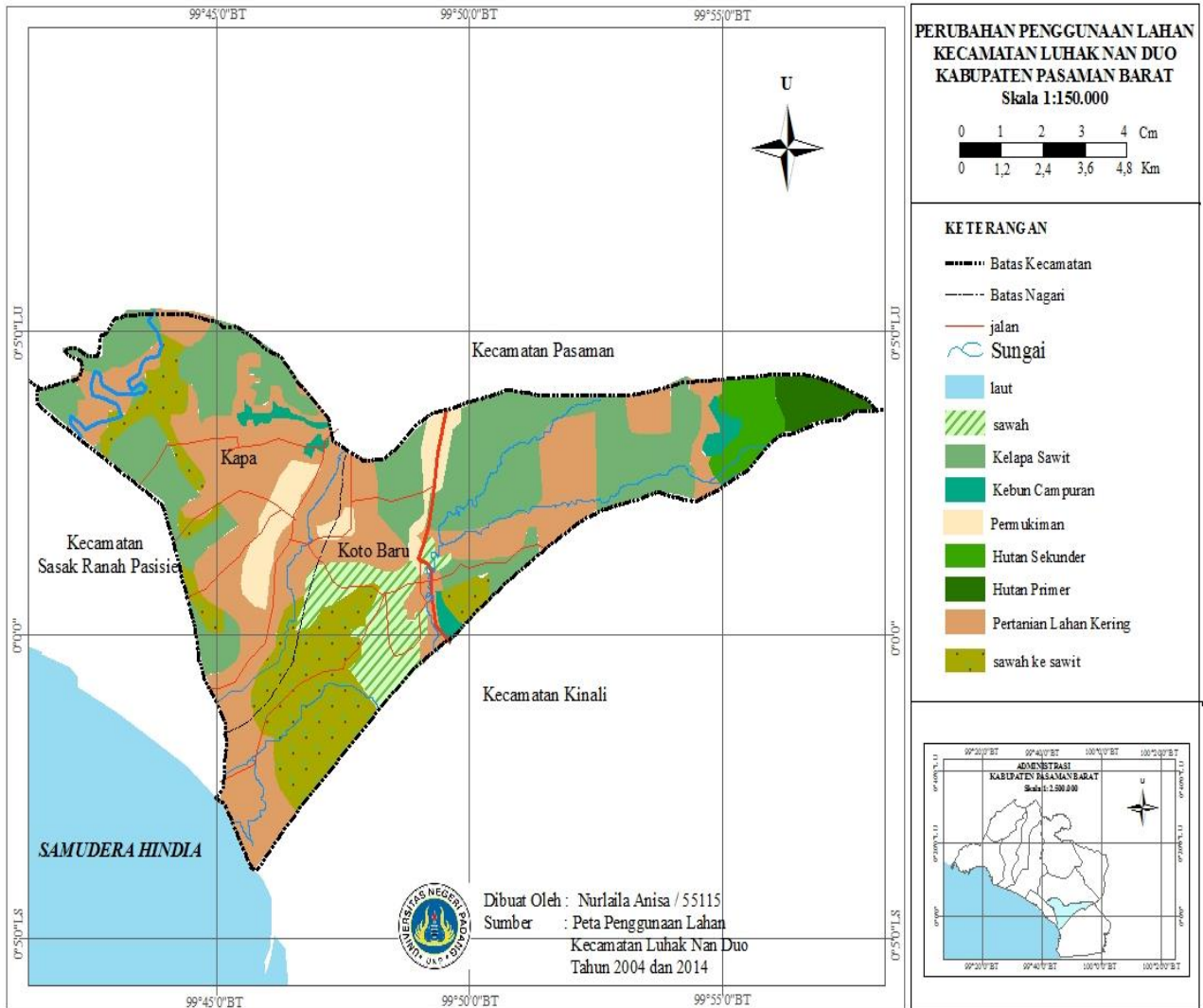
Sawah		Perubahan Penggunaan Lahan	Luas Perubahan Penggunaan Lahan (Ha)
2004	2014		
3744,695	1089,484	1. Kelapa Sawit	2261,052
		2. Pertanian lahan kering	380,687
		3. Permukiman	23,472
<b>Total</b>			<b>2.665,211</b>

*Sumber:* Hasil analisis Data Sekunder 2015

Tabel di atas menunjukkan perubahan lahan sawah yang dijadikan kelapa sawit yaitu dengan luas 2261,052 Ha atau sekitar 60,38%.

Luas sawah di Kecamatan Luhak Nan Duo mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena masyarakat memilih untuk menjadikan lahan sawah mereka menjadikan perkebunan kelapa sawit, dan juga hasil dari perkebunan kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan hasil sawah.

Untuk melihat perubahan penggunaan lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo tahun 2004-2014 dapat dilihat pada peta perubahan penggunaan lahan Kecamatan Luhak Nan Duo di bawah ini:



**Gambar 6. Penggunaan Lahan Tahun 2004 Kecamatan Luhak Nan Duo**

### 3. Pendapatan Petani Yang Melakukan Konversi Lahan Pertanian Padi Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatan Luhak Nan Duo Tahun 2004-2014

#### a. Luas lahan sawah responden

Lahan sawah merupakan lahan yang dikelola sedemikian rupa oleh petani sebagai tempat untuk bercocok tanam/budidaya padi sawah. Lahan yang dimiliki responden di Kecamatan Luhak Nan Duo luasnya berbeda-beda. Untuk mengetahui luas lahan sawah responden di Kecamatan Luhak Nan Duo sebelum melakukan konversi lahan, dapat dilihat di tabel 18 berikut ini :

**Tabel 18. Luas Lahan Sawah Responden Sebelum Melakukan Konversi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo**

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1/4 Ha	5	3,5
2	1/5 Ha	29	20,2
3	1 Ha	42	29,3
4	1,5 Ha	8	5,9
5	2 Ha	21	14,6
6	2,5 Ha	8	5,9
7	3 Ha	14	9,8
8	4 Ha	11	7,6
9	4,5 Ha	1	0,6
10	5 Ha	2	1,3
11	6 Ha	2	1,3
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100 %</b>

*Sumber* : Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas padi yang dimiliki petani di Kecamatan Luhak Nan Duo sebelum melakukan konversi lahan adalah sebagai berikut : luas sawah 1/4 Ha berjumlah 5 responden atau sebanyak 3,5 %, luas 1/5 Ha berjumlah 29 responden atau 20,2 %, luas 1 hektar berjumlah

42 responden atau 29,3 %, luas 1,5 Ha berjumlah 8 responden atau 5,9 %, luas 2 hektar berjumlah 21 responden atau 14,6%, luas 2,5 Ha berjumlah 8 responden atau 5,9%, luas 3 Ha berjumlah 14 responden atau 9,8%, luas 4 Ha berjumlah 11 responden atau 7,6 %, luas 4,5 berjumlah 1 responden atau 0,6 %, luas 5 Ha berjumlah 2 responden atau 1,3% , luas 6 hektar berjumlah 2 responden atau 1,3%.

Dari penjelasan tabel di atas dapat diketahui bahwa lahan sawah yang paling banyak dimiliki responden adalah dengan luas lahan 1 hektar yaitu dengan jumlah 42 responden, dan luas lahan sawah yang dimiliki responden paling sedikit adalah 4,5 Ha yaitu berjumlah 1 responden.

#### **b. Luas Lahan Sawah Responden Yang Di Konversi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit**

Lahan sawah petani pada saat ini sudah banyak dialihkan menjadi lahan bukan sawah, khususnya di Kecamatan Luhak Nan Duo. Sebagian besar lahan sawah petani dijadikan menjadi perkebunan kelapa sawit. Untuk mengetahui luas lahan sawah responden yang dikonversi menjadi kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 19. Luas Lahan sawah Responden Yang Di Konversi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo**

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1/4 Ha	5	3,5
2.	1/5 Ha	30	21,0
3.	1 Ha	46	32,2
4.	1,5 Ha	10	7,0
5.	2 Ha	26	18,2
6.	2,5 Ha	5	3,5
7.	3 Ha	15	10,4
8.	4 Ha	4	2,8
9.	5 Ha	2	1,4
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100 %</b>

*Sumber* : Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan sawah yang dimiliki petani di Kecamatan Luhak Nan Duo yang dikonversi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit adalah sebagai berikut : luas sawah 1/4 Ha berjumlah 5 responden atau sebanyak 3,5 %, luas 1/5 Ha berjumlah 30 responden atau 21,0 %, luas 1 Ha berjumlah 46 responden atau 32,2 %, luas 1,5 Ha berjumlah 10 responden atau 7,0 %, luas 2 Ha berjumlah 26 responden atau 18,2%, luas 3 Ha berjumlah 15 responden atau 10,5 %, luas 4 Ha berjumlah 4 responden atau 2,8 %, luas 5 Ha berjumlah 2 responden atau 1,4%.

Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa luas lahan sawah responden pada umumnya dialihfungsikan menjadi kelapa sawit yaitu dengan luas 169 Ha dari luas 192 Ha lahan sawah responden secara keseluruhan pada tahun 2004.

### c. Jumlah Panen Padi Sawah/ Tahun

Periode panen sawah merupakan umur/lama waktu yang dibutuhkan dari proses penanaman hingga sawah tersebut sudah memasuki waktu untuk melakukan pemanenan. Untuk mengetahui periode panen padi sawah dalam satu tahun dapat dilihat ditabel di bawah ini :

**Tabel 20. Jumlah Panen Padi Sawah/ Tahun**

No	Masa panen	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1 kali / Tahun	-	-
2.	2 kali / Tahun	131	91,6
3.	3 Kali / Tahun	12	8,4
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100 %</b>

*Sumber* : Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat musim panen/periode panen lahan sawah responden dalam setahunnya. Musim panen sebanyak 2 kali dalam setahunnya terdapat 131 responden atau 91,6%, dan masa panen sebanyak 3 kali dalam setahunnya terdapat 12 responden atau 8,4 %.

Dari deskripsi tabel di atas dapat disimpulkan bahwa musim panen untuk lahan sawah paling banyak adalah 2 kali dalam setahunnya yaitu dengan jumlah 131 responden atau 91,6%, hal ini dikarenakan petani hanya mengandalkan sistem sawah tadah hujan.

#### d. Jumlah Panen Kelapa sawit/Tahun

Masa panen kelapa sawit merupakan waktu dimana kelapa sawit sudah bisa untuk dipanen. Masa panen kelapa swit dalam pertahunnya berbeda-beda. Untuk mengetahui masa panen perkebunan kelapa sawit milik responden di Kecamatan Luhak Nan Duo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 21. jumlah Panen Kelapa Sawit/Tahun**

No	Masa panen	Frekuensi	Persentase (%)
1	12 kali / Tahun	4	2,8
2	18 kali / Tahun	94	65,7
3	20 kali/ tahun	1	0,7
4	24 Kali / Tahun	44	30,8
	<b>Total</b>	143	100 %

*Sumber* : Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat berapa masa panen lahan perkebunan kelapa sawit responden dalam setahunnya. Masa panen padi 12 kali dalam setahunnya terdapat 4 responden atau 2,8% , Masa panen sebanyak 18 kali dalam setahunnya terdapat 94 responden atau 65,7%, masa panen sebanyak 20 kali dalam setahunnya terdapat 1 responden atau 0,7 %, dan masa panen 24 kali dalam setahunnya terdapat 44 responden atau 30,8%.

Dari deskripsi tabel di atas dapat dilihat masa panen kelapa sawit dalam setahun. Masa panen kelapa sawit paling tinggi adalah 18 kali dalam setahun berjumlah 94 responden atau 65,7%.

**e. Hasil Panen Sawah/ Ton/ 1 Ha/ Tahun**

Panen adalah kegiatan akhir/kegiatan mengumpulkan hasil dari budidaya tanaman bercocok tanam. Sedangkan hasil panen merupakan hasil yang telah diperoleh dari budidaya tanaman itu sendiri, bisa berupa hasil dalam rupiah dan juga dalam satuan Ton.

Tabel berikut ini dapat dilihat hasil produksi/hasil panen dari sawah dengan luasan 1 Ha/tahunnya :

**Tabel 22. Hasil Panen sawah Responden(Ton)/1 Ha/Tahun**

No	Produksi panen ( Ton )	Frekuensi	Persentase (%)
1.	2-4	34	23,77
2.	4,1-6	72	50,35
3.	6,1-8	35	24,48
4.	8,1-10	1	0,70
5.	10,1-12	1	0,70
6.	>12	-	-
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100 %</b>

*Sumber* : Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang beragam dari produksi panen padi diantaranya adalah sebagai berikut : untuk hasil panen 2- 4 ton/1 Ha/tahun terdapat 34 responden (23,77%), 4,1-6 ton/1 Ha/tahun terdapat 72 responden (50,35 %), 6,1-8 ton/1Ha/tahun terdapat 35 responden (24,48 %), 8,1-10 ton/1 Ha/tahun terdapat 1 responden (0,70%), dan 10,1- 12 ton/1 Ha/tahun terdapat 1 responden (0,70%)

Hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa hasil panen padi sawah (ton) / 1 Ha/ paling tinggi banyak adalah produksi 4,1-6 ton/ 1 Ha/ tahun, ini dikarenakan irigasi yang kurang bagus/ keterbatasan pengairan yang dibutuhkan lahan sawah, pada umumnya masyarakat hanya mengandalkan air

hujan untuk irigasi sawah mereka dan paling sedikit adalah produksi 8,1-12 ton/ 1 Ha/ tahun, responden yang bisa memperoleh hasil panen 8,1-12 ton/ 1 Ha/ tahun dikarenakan mereka memiliki irigasi yang bagus untuk lahan sawah yang dimilikinya, sehingga bisa memperoleh hasil yang tinggi. Tapi jumlah responden yang memperoleh hasil pada 8,1-12 ton/ 1 Ha/ tahun sangat sedikit.

**f. Produksi Panen Kelapa Sawit (Ton) /I Ha/Tahun**

Sama halnya dengan sawah, hasil panen sawit merupakan hasil yang diperoleh saat melakukan pemanenan. Untuk melihat hasil produksi panen kelapa sawit dapat dilihat di tabel di bawah ini :

**Tabel 23. Hasil Panen Kelapa Sawit /1 Ha/Tahun di Kecamatan Luhak Nan Duo**

No	Produksi panen (Ton)	Frekuensi	Persentase (%)
1	18-21	4	2,80
2	21,1-24	22	15,38
3	24,1-27	34	23,78
4	27,1-30	14	9,79
5	30,1-33	14	9,79
6	>33	55	38,46
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100 %</b>

*Sumber* : Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil produksi panen perkebunan kelapa sawit responden di Kecamatan Luhak Nan Duo/1 Ha/tahunnya, diantaranya adalah sebagai berikut : hasil produksi panen kelapa sawit 18-21 ton/1 Ha/tahun terdapat 4 responden atau 2,80%, 21,1-24 ton/1 Ha/tahun terdapat 22 responden atau 15,38%, 24,1- 27 ton/1 Ha/tahun terdapat 34 responden atau 23,78%, 27,1-30 ton/1 Ha/tahun terdapat 14 responden atau 9,79%, 30,1-

33 ton/1 Ha/tahun terdapat 14 responden atau 9,79%, dan lebih dari 33 ton/1 Ha/tahun terdapat 55 responden atau 38,46%.

Dari hasil penelitian di lapangan, responden banyak memperoleh Hasil panen perkebunan kelapa sawit pada hasil lebih dari 33 ton/1 Ha/ tahun, dan yang sedikit pada hasil 18-21 ton/ 1 Ha/ tahun. Perbedaan hasil panen ini di karenakan jumlah panen/1 Ha/ tahun berbeda-beda. Selain itu disebabkan juga karena pengolahan lalan perkebunan kelapa sawit yang kurang maksimal. Responden yang memiliki hasil panen yang tinggi tentu dalam pengolahannya lahannya sangat memperhatikan apa yang dibutuhkan perkebunan kelapa sawit untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi.

**g. Biaya pengolahan sawah/1 Ha/Tahun**

Biaya pengolahan adalah biaya berupa uang/ jasa yang yang digunakan dari awal proses penanaman hingga proses pemanenan. Biaya pengolahan sawah/1 Ha/tahun di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 24. Biaya Pengolahan Sawah Di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasma Barat/1 Ha/Tahun**

No.	Biaya Pengolahan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<5.000.000	3	2,10
2.	5.000.000-8.000.000	40	27,97
3.	8.100.000-11.000.000	53	37,06
4.	11.100.000-14.000.000	40	27,97
5.	14.100.000-17.000.000	1	0,70
6.	17.100.000-20.000.000	6	4,20
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100</b>

*Sumber:* pengolahan data primer 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat biaya sawah di Kecamatan Luhak Nan Duo. Dari 143 responden terdapat 3 responden atau 2,10% mengatakan bahwa biaya pengolahan sawah kurang dari Rp 5.000.000/1 Ha/tahun, 40 responden atau 27,97% mengatakan biaya pengolahan sawah antara Rp5.000.000- Rp8.000.000/1 Ha/tahun, 53 responden atau 37,06% mengatakan biaya pengolahan sawah antara Rp8.100.000-Rp11.000.000/1 ha/tahun, 40 responden atau 27,97% mengatakan biaya pengolahan sawah antara Rp11.100.000-14.000.000/tahun, 1 responden atau 0,70% mengatakan bahwa biaya pengolahan sawah antara Rp14.100.000-Rp17.000.000/1 Ha/tahun dan 6 responden atau 4,20% mengatakan biaya pengolahan sawah sebesar Rp17.100.000-Rp20.000.000/1 Ha/Tahunnya.

Hasil analisis terhadap petani di lapangan didapatkan bahwa dalam biaya pengolahan lahan sawah terdapat jumlah yang berbeda-beda. Hal ini karena tidak semua responden yang mengeluarkan biaya dalam penggarapan lahan sawah. Mereka mengandalkan bantuan keluarga dalam mengolah lahan sawah yang dimiliki.

#### h. Biaya Pengolahan Perkebunan Kelapa Sawit

Sama seperti pengolahan sawah, perkebunan kelapa sawit tentunya membutuhkan biaya dalam pengolahannya. Biaya pengolahan kelapa sawit merupakan biaya yang dikeluarkan dari awal proses penanaman sampai dengan pemanenannya baik itu berupa uang ataupun jasa. Berbeda halnya dengan sawah, untuk bibit kelapa sawit hanya dibutuhkan 1 kali penanaman saja. Untuk dapat melihat biaya yang dikeluarkan responden dalam pengolahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 25. Biaya pengolahan perkebunan kelapa sawit/1 Ha/Tahun Di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat/Tahun**

No.	Biaya Produksi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<10.000.000	-	-
2.	10.000.000-13.000.000	59	41,26
3.	13.100.000-16.000.000	67	46,85
4.	16.100.000-19.000.000	14	9,79
5.	19.100.000-22.000.000	2	1,40
6.	22.100.000-25.000.000	1	0,70
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat biaya pengolahan untuk perkebunan kelapa sawit responden di Kecamatan Luhak Nan Duo. Dari 143 responden 59 responden atau 41,26 % mengatakan bahwa biaya pengolahan kelapa sawit sebesar Rp10.000.000-Rp13.000.000/1 Ha/tahun, 67 responden atau 46,85% mengatakan biaya pengolahan perkebunan kelapa sawit antara Rp13.100.000- Rp16.000.000/1 Ha/tahun, 14 responden (9,79%) mengatakan biaya pengolahan perkebunan kelapa sawit antara Rp16.100.000-Rp19.000.000/1 Ha/tahun, 2 responden (1,40%) mengatakan biaya

pengolahan perkebunan kelapa sawit antara Rp19.100.000-22.000.000/1 Ha/tahun, dan 1 responden atau 0,70% mengatakan bahwa biaya pengolahan perkebunan kelapa sawit sebesar dari Rp 22.100.000-Rp25.000.000/1 Ha/tahun.

Dari deskripsi ke dua tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya pengolahan perkebunan kelapa sawit memang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya pengolahan lahan sawah, hal ini dikarenakan perbedaan musim panen/ tahun antara lahan sawah dan lahan perkebunan kelpa sawit. Untuk lahan sawah dalam per tahunnya hanya bisa mencapai 2-3 kali dalam setahunnya, sedangkan jumlah musim panen pada perkebunan kelapa sawit 12 kali paling sedikit bahkan ada yang sampa 24 kali dalam setahunnya.

**i. Pendapatan/Hasil Bersih Sawah Yang dimiliki Responden/1 Ha/Tahun**

pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hasil bersih yang dikeluarkan sawah berbeda masing-masing responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pendapatan/hasil bersih panen padi sawah/1 Ha/tahun di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat di bawah ini :

**Tabel 26. Hasil Bersih (Rp) Sawah/ 1 Ha/Tahun di Kecamatan Luhak Nan Duo**

No	Pendapatan Bersih (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10.000.000-13.500.000	103	72,03
2.	13.600.000-16.500.000	16	11,19
3.	16.600.000-19.500.000	14	9,79
4.	19.600.000-22.500.000	7	4,89
5.	22.600.000-24.500.000	3	2,10
6.	>24.500.000	-	-
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100 %</b>

*Sumber:* pengolahan data primer 2015

Tabel di atas menjelaskan pendapatan bersih rumah tangga dari padi sawah/1 Ha/tahun. Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 143 responden terdapat 103 responden atau 72,03% yang mendapatkan penghasilan bersih antara Rp10.000.000-Rp13.500.000/1 Ha/tahun, untuk pendapatan Rp13.600.000-Rp 16.500.000/1 Ha/tahun terdapat 16 responden atau 11,9%, Pendapatan Rp 16.600.000- Rp 19.500.000/1 Ha/tahun sebanyak 14 responden atau 9,79 %, untuk pendapatan Rp 19.600.000-Rp22.500.000/1 Ha/tahun terdapat 7 responden atau 4,89%, pendapatan Rp22.500.000-Rp24.500.00 terdapat 3 responden atau 2,10% .

Jumlah pendapatan bersih dari hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa hasil panen padi sawah/ 1 Ha/ tahun terbanyak adalah Rp10.000.000-Rp13.500.000. jika dijadikan pendapatan perbulan, rata-rata petani padi sawah mendapatkan hasil bersih sebesar Rp11.750.000/1 Ha/ bulan. Dari jumlah tersebut kita ketahui bahwa hasil pendapatan dari petani ini masih digolongkan rendah. Hal ini dikarenakan dalam pengolahan lahan sawah yang memiliki banyak resiko, seperti hama burung dan gulma.

**j. Pendapatan/Hasil Bersih Perkebunan Kelapa Sawit Yang dimiliki Responden/1 Ha/Tahun**

Sama halnya dengan hasil bersih sawah, hasil bersih perkebunan kelapa sawit merupakan uang yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya dalam pengolahannya. Untuk hasil panen perkebunan kelapa sawit/1 Ha/tahun di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 27. Hasil Bersih (Rp) Kelapa Sawit/1 Ha/Tahun di Kecamatan Luhak Nan Duo**

No	Pendapatan Bersih ( Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	11.000.000-14.000.000	25	17,48
2.	14.100.000-17.000.000	37	25,87
3.	17.100.000-20.000.000	21	14,69
4.	20.100.000-23.000.000	33	23,08
5.	23.100.000-26.000.000	2	1,40
6.	>26.000.000	25	17,48
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100 %</b>

*Sumber* : Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui pendapatan bersih dari perkebunan kelapa sawit/1 Ha/tahunnya. Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 143 responden terdapat 25 responden atau 17,46% yang mendapatkan penghasilan bersih antara Rp11.000.000-Rp14.000.000, untuk pendapatan Rp 14.100.000-Rp 17.000.000 terdapat 37 responden atau 25,87%. Pendapatan Rp 17.100.000- Rp 20.000.000 sebanyak 21 responden atau 14,69%, untuk pendapatan Rp 20.100.000-Rp23.000.000 terdapat 33 responden atau 23,08%, untuk pendapatan Rp23.100.000-Rp26.000.000 terdapat 2 responden

atau 1,40 % , dan pendapatan bersih lebih dari Rp26.000.000/1 Ha/tahun terdapat 25 responden atau 17,48%.

Jumlah pendapatan bersih dari hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa hasil panen perkebunan kelapa sawit/ 1 Ha/ tahun terbanyak adalah Rp14.100.000-17.000.000. jika dijadikan pendapatan perbulan, rata-rata petani padi sawah mendapatkan hasil bersih sebesar Rp15.550.000/1 Ha/ bulan.

Hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa pendapatan/hasil bersih dari perkebunan kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pertanian padi. Hal ini karena jumlah masa panen perkebunan kelapa sawit jauh lebih sering dibandingkan dengan jumlah masa panen sawah, selain itu resiko lahan sawah lebih tinggi dibandingkan perkebunan kelapa sawit.

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, baik hasil dari data sekunder ataupun hasil dari data primer yang diperoleh di lapangan didapatkan bahwa di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat mengalami perubahan penggunaan lahan yang signifikan untuk pernaian padi menjadi kelapa sawit pada tahun 2004-2014.

**Pertama,** Perubahan penggunaan lahan pertanian padi mengalami penurunan dari 3744,695 hektar pada tahun 2004 menjadi 1089,484 pada tahun 2014. Dimana lahan pertanian padi yang berubah menjadi kelapa sawit adalah seluas 2261,052 hektar. Perubahan luas pertanian padi secara keseluruhan mencapai 2655.211 hektar. Sementara itu untuk lahan perkebunan kelapa sawit semakin meningkat dari 3916,066 hektar pada tahun 2004 menjadi 7779,395 hektar pada tahun 2014. Terjadi peningkatan seluas 3863,329 hektar untuk lahan perkebunan kelapa sawit.

Selain luas perubahan penggunaan lahan yang di dapatkan dari data sekunder, di dapatkan juga luas lahan yang di konversi dari sawah menjadi perkebunan kelapa sawit secara keseluruhan responden yaitu 169 hektar. Dimana pada tahun 2004 luas lahan untuk sawah adalah 192 hektar. Jika di kaitkan luas lahan sawah yang di konversi menjadi kelapa sawit yang di peroleh di lapangan dengan hasil analisis data primer berupa peta perubahan penggunaan lahan di dapatkan bahwa perubahan luas lahan padi menjadi kelapa sawit di lapangan mencapai 7,474 % dari luas perubahan sawah menjadi kelapa sawit yang dianalisis melalui data sekunder yang berupa peta.

Hal ini dikaitkan dengan pendapat Utomo, dkk (1992:3) bahwa Konversi lahan dapat diartikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

**Kedua**, terjadi perubahan pendapatan petani yang melakukan konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit. Dari hasil wawancara terhadap responden yang melakukan konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit didapatkan bahwa pendapatan bersih petani perkebunan kelapa sawit lebih besar dibandingkan dengan hasil sawah. Pendapatan ini dibandingkan berdasarkan luas lahan yang sama dan waktu yang sama setelah panen, yaitu dengan luas sama-sama 1 Ha, dan waktu per 1 tahun karena padi sawah hanya bisa panen 2-3 kali dalam jangka waktu 1 tahun. Sesuai dengan hasil penelitian, rata-rata pendapatan petani padi sawah/1 Ha/tahun adalah pada pendapatan Rp10.000.000-13.500.000/1 Ha/tahun. Sedangkan Pada lahan perkebunan kelapa sawit hasil bersih yang diperoleh responden dalam luas 1 Ha/tahun adalah Rp11.000.000-Rp14.000.000 dengan jumlah 25 responden, Rp14.100.000-Rp17.000.000 dengan jumlah 37 responden, Rp17.100.000-Rp20.000.000 dengan jumlah 21 responden, Rp20.100.000- Rp23.000.000 dengan jumlah 33 responden, Rp23.100.000-Rp26.000.000 dengan jumlah 2 responden, dan lebih dari Rp26.000.000 dengan jumlah 25 responden. Rata-rata pendapatan dari perkebunan kelapa sawit diatas Rp.15.000.000/1 Ha/tahun.

Hal ini dikaitkan dengan pendapat Hull yang dikutip Edial (2006) menyatakan bahwa pendapatan adalah gambaran yang lebih tetap tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga (termasuk semua barang dan hewan peliharaan). Suatu pendapatan besar kecil jumlahnya dipengaruhi oleh beberapa faktor dengan melihat keadaan ekonomi penduduknya antara lain: 1) Modal, (2) Penduduk, (3) Kewirausahaan yang relatif rendah, (4) Tingkat pendapatan masyarakat. Juga dikaitkan dengan pendapat Soekartawi (1987) ada beberapa konsep untuk menentukan perhitungan pendapatan adalah sebagai berikut : pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber di dalam usaha tani maupun diluar usaha tani selama satu tahun.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab V dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Perubahan penggunaan lahan pertanian padi mengalami penurunan dari 3744,695 hektar pada tahun 2004 menjadi 1089,484 pada tahun 2014. Dimana lahan pertanian padi yang berubah menjadi kelapa sawit adalah seluas 2261,052 hektar. Perubahan luas pertanian padi secara keseluruhan mencapai 2655.211 hektar. Sementara itu untuk lahan perkebunan kelapa sawit semakin meningkat dari 3916,066 hektar pada tahun 2004 menjadi 7779,395 hektar pada tahun 2014. Terjadi peningkatan seluas 3863,329 hektar untuk lahan perkebunan kelapa sawit.
2. Konversi lahan mempengaruhi pendapatan petani yang melakukan pengalihan fungsi lahan. Dari hasil wawancara terhadap responden dapat diketahui bahwa terjadi perubahan pendapatan petani yang melakukan konversi dari sawah menjadi perkebunan kelapa sawit. Dari hasil wawancara terhadap responden yang melakukan konversi pertanian padi menjadi kelapa sawit didapatkan bahwa pendapatan petani perkebunan kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian padi sawah. Rata-rata pendapatan petani padi sawah/1 Ha/tahun adalah pada pendapatan Rp10.000.000-Rp13.500.000/1 Ha/tahun. Sedangkan Pada lahan perkebunan kelapa sawit hasil bersih

yang diperoleh responden dalam luas 1 Ha/tahun adalah Rp14.100.000-  
Rp17.000.000.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada petani Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat agar lebih memikirkan ulang dan memiliki rencana yang jelas ketika ingin melakukan konversi lahan pertanian miliknya, agar bisa tercipta ketahanan pangan yang berkelanjutan.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar memperketat peraturan yang terkait dengan konversi lahan yang telah ada, sehingga tidak terjadi konversi lahan pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (1987). *Merencanakan Pembangunan Suatu Wilayah, Suatu Upaya Pencehagan Alih Fungsi Lahan*. Universitas Lampung : Lampung, Indonesia.
- AAK. (1990). *Budi Daya Tanam Padi*. Penerbit Kanisius : Yogyakarta.
- Arsyad, Sitanala, (1989). *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press : Bogor.
- Barus, Baba. (2005). *Kamus SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan 128 diagram*. SOTIS (Studio Teknologi Informasi Spasial) FAPERTA IPB : Bogor.
- Bintarto, R . (1983) . *Interaksi Desa Dan Kota Dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Ghalia Indonesia .
- C.P, Lo. 1995. *Penginderaan Jauh Terapan*. Bambang Purbowaseso. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Peternakan Pasaman Barat 2007
- Fauzi, Yan .dkk (2002). *Kelapa sawit*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Harja, Ridho. (2012). “Konversi Lahan Padi Sawah Ke Jagung Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.” *Skripsi*. UNP.
- Jumin Hassan Basri. (1991). *Dasar- Dasar Agronomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES: Jakarta.
- Muchrizaldi. (2012). “Konversi Hutan Menjadi Lahan Pertanian Di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Dari Tahun 2000-2010.” *Skripsi*. UNP.
- Muta’ali, Lutfi. (2012). *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan pengembangan Wilayah*. Yogyakarta. Fakultas geografi UGM
- Nawi,Marnis dan Khairani. (2009). *Panduan Menyusun Roposal Penelitian Dengan Mudah.*: Yajikha : Padang.
- Pardamean, Maruli. (2008). *Panduan lengkap pengelolaan kebun dan pabrik-pabrik kelapa sawit*. PT. Agromedia Pustaka: Medan.